

Edukasi Pengelolaan Obat Rumah Tangga Mencegah Obat Rusak dan Kedaluwarsa Desa Celikah

Nia Azzahra¹, Devita², Elsa indriyani³, Evi susanti⁴, Fetrilia⁵, Dia ayu lestari⁶, Dina marlina⁷, Hidayah dwi nabila⁸, Intan nuraini⁹, Intan permata sari¹⁰, Liza lestari¹¹, M. Joy Farid Irawan¹², M. Nabil rahmatullah¹³, Rachel Anastasia¹⁴

^{1,2,3,4,5}Prodi S-1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Kader Bangsa

^{5,6}Prodi S-1 Kebidanan Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa

⁷Prodi S-1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Kader Bangsa

^{8,9}Prodi S-1 Keperawatan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa

¹⁰Prodi D-III Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Kader Bangsa

¹¹Prodi D-III Teknologi Laboratorium Medis, Fakultas Kesehatan, Universitas Kader Bangsa

¹²Prodi D-III Refraksi optisi, Fakultas kesehatan, Universitas Kader Bangsa

¹³Prodi D-III Keperawatan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa

*e-mail: nia.az04@gmail.com

Abstrak

Praktik penyimpanan dan pembuangan obat yang tidak tepat di tingkat rumah tangga masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat. Di Desa Celikah, masih ditemukan obat yang disimpan tanpa memperhatikan suhu, kelembapan, dan tanggal kedaluwarsa. Kondisi ini berpotensi menimbulkan risiko kesehatan serta pencemaran lingkungan akibat penggunaan obat rusak atau kedaluwarsa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga mengenai pengelolaan obat rumah tangga yang benar berdasarkan prinsip Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan benar (DAGUSIBU). Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Kader Bangsa dengan sasaran ibu rumah tangga dan kader kesehatan desa yang berjumlah 30 peserta. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, koordinasi dengan pemerintah desa dan tenaga kesehatan, penyusunan materi edukasi, serta pelaksanaan penyuluhan melalui ceramah, diskusi interaktif, dan pembagian leaflet. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi serta sesi tanya jawab untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Kegiatan diawali dengan partisipasi dalam posyandu balita, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai cara memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat secara aman dan rasional. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum edukasi masih terdapat kebiasaan penyimpanan obat yang belum sesuai standar. Setelah kegiatan berlangsung, peserta mampu mengenali ciri obat rusak dan kedaluwarsa serta memahami pentingnya penyimpanan obat yang benar. Kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat sebagai langkah preventif untuk mencegah penggunaan obat yang tidak layak pakai.

Kata kunci: Edukasi kesehatan, kedaluwarsa, obat Rusak, pengelolaan obat, penyimpanan obat

Abstract

Improper drug storage and disposal practices at the household level remain a public health problem. In Celikah Village, drugs are still found to be stored without regard for temperature, humidity, and expiration dates. This condition has the potential to pose health risks and environmental pollution due to the use of damaged or expired drugs. This community service activity aims to increase community knowledge and awareness regarding the correct management of household drugs based on the principle of Obtain, Use, Store, and Dispose of Drugs Properly (DAGUSIBU). The activity was carried out by students of the Community Service Program (KKN) of Kader Bangsa University, targeting 30 housewives and village health cadres. The implementation method included preparation, coordination with the village government and health workers, preparation of educational materials, and implementation of counseling through lectures, interactive discussions, and distribution of leaflets. Evaluation of the activity was carried out through observation and a question and answer session to assess participants' understanding of the material provided. The activity began with participation in a toddler posyandu (integrated health post) and continued with the delivery of material on how to obtain, use, store, and dispose of drugs safely and rationally. The results of the activity showed that before the education, there were still drug storage habits that did not meet standards. After the activity, participants were able to recognize the signs of damaged and expired medications and understand the importance of proper medication storage. This activity contributed to increasing public awareness as a preventative measure to prevent the use of inappropriate medications.

Keywords: Health Education, Expired, Broken Medicine, Medicine Management, Medicine Storage

1. PENDAHULUAN

Obat merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan, namun penyimpanan dan pembuangan obat yang tidak tepat masih banyak dilakukan oleh masyarakat. Tingginya kepemilikan obat sisa, rusak, dan kedaluwarsa di rumah tangga berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan, seperti penyalahgunaan obat, pencemaran lingkungan. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai cara pengelolaan obat yang benar menjadi salah satu faktor utama terjadinya permasalahan tersebut [1].

Secara global maupun nasional, praktik penyimpanan obat di rumah tangga masih belum sesuai standar. Studi dalam satu dekade terakhir menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga menyimpan obat sisa terapi dan obat kedaluwarsa tanpa pengetahuan yang memadai tentang cara penyimpanan dan pembuangan yang benar [2]. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berperan signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik masyarakat terkait pengelolaan obat [3]. Program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (*GeMa CerMat*) yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menekankan pentingnya pemahaman masyarakat dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar [4].

Desa Celikah merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kayuagung dan termasuk dalam administrasi Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Secara geografis, desa ini terletak di daerah dataran rendah yang dipengaruhi oleh aliran sungai dan lahan rawa dengan kondisi iklim tropis yang memiliki dua musim serta curah hujan yang relatif tinggi. Letaknya yang tidak jauh dari pusat kecamatan menjadikan Desa Celikah memiliki akses yang cukup mudah serta posisi yang strategis dalam mendukung aktivitas sosial dan perekonomian masyarakat.

Jumlah penduduk Desa Celikah sekitar 1.500 Kepala Keluarga (KK) yang tersebar di beberapa RW dan RT dengan distribusi yang relatif merata. Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian di sektor pertanian dan perikanan dengan komoditas utama berupa padi, tanaman palawija, serta kegiatan budidaya dan penangkapan ikan air tawar. Selain itu, terdapat pula berbagai usaha kecil masyarakat seperti warung sembako, produksi makanan tradisional, serta kerajinan rumah tangga yang turut berperan dalam mendukung perekonomian desa.

Desa Celikah sebagai lokasi sasaran kegiatan pengabdian memiliki kondisi masyarakat dengan latar belakang pendidikan serta tingkat sosial ekonomi yang beragam. Berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan praktik penyimpanan obat di rumah tangga yang belum sesuai, seperti obat yang disimpan bercampur dengan barang lain, tidak dipisahkan berdasarkan jenisnya, serta tidak dilakukan pengecekan secara berkala terhadap tanggal kedaluwarsa. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya intervensi melalui kegiatan edukasi dan pendampingan secara langsung guna meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta keterampilan masyarakat dalam melakukan pengelolaan obat rumah tangga secara tepat.

Permasalahan yang diangkat dalam kegiatan pengabdian ini adalah: 1. rendahnya pengetahuan masyarakat tentang penyimpanan obat yang benar, 2. masih ditemukannya obat rusak dan kedaluwarsa yang disimpan di rumah, 3. belum optimalnya praktik pemilahan dan pembuangan obat yang tidak layak pakai.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Celikah mengenai pengelolaan obat rumah tangga yang benar, serta mendorong perubahan perilaku dalam mencegah penggunaan obat rusak dan kedaluwarsa. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah preventif dalam meningkatkan keamanan penggunaan obat di tingkat rumah tangga serta mendukung upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan masyarakat

2. METODE

Kegiatan edukasi pengelolaan obat rumah tangga dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Kader Bangsa sebagai upaya meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat mengenai cara memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat secara tepat. Sasaran kegiatan meliputi ibu rumah tangga dan kader kesehatan desa yang

berperan sebagai pengelola obat di lingkungan keluarga. Program ini disusun melalui beberapa tahapan agar pelaksanaannya berjalan efektif dan memberikan dampak yang berkelanjutan.

1. Tahap Persiapan

a. Koordinasi dengan Pemerintah Desa dan Tenaga Kesehatan

Tahap persiapan dilakukan sebagai langkah awal untuk mendukung kelancaran kegiatan. Koordinasi dengan Pemerintah Desa dan Tenaga Kesehatan Mahasiswa KKN berkoordinasi dengan perangkat desa dan tenaga kesehatan puskesmas celikah untuk memperoleh izin, dukungan, serta menetapkan waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan sehingga program dapat berjalan sesuai kebutuhan masyarakat. Materi disusun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan masyarakat dan mencakup prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat dengan benar), cara mengenali obat rusak maupun kedaluwarsa, serta risiko penggunaan obat yang tidak sesuai ketentuan.

b. Penyediaan Alat dan Perlengkapan

Untuk mendukung kegiatan Mahasiswa menyiapkan media pendukung seperti leaflet dan poster agar masyarakat lebih mudah memahami isi materi yang disampaikan

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan selesai, kegiatan dilaksanakan melalui beberapa langkah berikut:

a. Pelaksanaan Posyandu Balita

Kegiatan posyandu balita dilakukan secara rutin tiap bulan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita, mengetahui status gizi balita (baik, kurang, atau lebih), serta Meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya gizi, imunisasi, dan perawatan kesehatan balita. Pemeriksaan yang dilakukan meliputi:

- 1) Penimbangan berat badan
- 2) Pengukuran tinggi badan
- 3) Pengukuran lingkar kepala

Hasil pengukuran dicatat dalam Kartu Menuju Sehat (KMS) sebagai alat pemantauan pertumbuhan setiap bulan. Balita juga memperoleh pelayanan imunisasi sesuai jadwal, pemberian vitamin A pada periode tertentu, serta obat cacing sesuai program yang berlaku.

b. Pelaksanaan penyuluhan

kegiatan Edukasi dilakukan dalam bentuk presentasi, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi pentingnya pengelolaan obat rumah tangga, penggunaan obat secara rasional, cara penyimpanan obat, cara mengenali obat rusak dan tanggal kedaluwarsa, serta prosedur pembuangan obat yang aman dan ramah lingkungan.

3. Evaluasi dan Tindak lanjut

Setelah pelaksanaan kegiatan edukasi pengelolaan obat rumah tangga, mahasiswa KKN melakukan proses evaluasi guna menilai efektivitas program dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Proses evaluasi dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Diskusi dan Refleksi Internal

Mahasiswa KKN mengadakan evaluasi internal untuk meninjau keberhasilan program sekaligus mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan. Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk menyempurnakan metode penyampaian materi serta meningkatkan efektivitas strategi pendekatan kepada masyarakat pada program berikutnya.

b. Penyusunan Laporan dan Rekomendasi

Laporan kegiatan disusun secara sistematis dan di sampaikan kepada pemerintah desa serta pihak terkait sebagai bentuk per tanggung jawaban pelaksanaan program serta dokumentasi hasil kegiatan edukasi pengelolaan obat rumah tangga. Sebagai langkah tindak lanjut sekaligus upaya menjaga keberlanjutan program, mahasiswa KKN menyusun serta mengusulkan pembuatan buku saku tentang pengelolaan obat rumah tangga. Buku saku tersebut memuat informasi yang singkat, jelas, dan aplikatif mengenai prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat dengan benar), cara mengidentifikasi obat yang rusak maupun kedaluwarsa, pedoman penyimpanan obat yang tepat, serta tata cara pembuangan obat yang aman dan tidak mencemari lingkungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi mengenai pengelolaan obat rumah tangga untuk mencegah obat rusak dan kedaluwarsa yang dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Februari 2026 oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Kader Bangsa (UKB) di Desa Celikah memberikan dampak yang cukup signifikan, baik bagi masyarakat setempat maupun bagi mahasiswa yang terlibat. Program ini meliputi beberapa kegiatan utama, antara lain partisipasi dalam kegiatan posyandu, pelaksanaan penyuluhan kepada warga, serta berbagai manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dan mahasiswa KKN.

Tingkat Partisipasi Antusiasme masyarakat Celikah terhadap kegiatan ini cukup tinggi. Jumlah warga yang hadir dalam penyuluhan mencapai 30 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan mulai meningkat, terutama setelah dilakukan sosialisasi sebelum kegiatan. *Edukasi Pengelolaan Obat Rumah Tangga Mencegah Obat Rusak dan Kedaluwarsa*. Sebagian besar peserta yang hadir terdiri dari ibu rumah tangga dan kader posyandu. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak tertarik untuk mengetahui informasi kesehatan.

Gambar 1. Dokumentasi kegiatan posyandu



Gambar 2. Dokumentasi Edukasi & pembagian leaflet



Gambar 3. Leaflet



Sebelum pelaksanaan edukasi mengenai pengelolaan obat rumah tangga untuk mencegah obat rusak dan kedaluwarsa, mahasiswa KKN universitas kader bangsa terlebih dahulu berpartisipasi dalam kegiatan posyandu balita. Kegiatan posyandu dilaksanakan sesuai dengan jadwal rutin yang telah ditetapkan. Kader dan tenaga kesehatan menjalankan tugas masing-masing, seperti pendaftaran, penimbangan, pencatatan, dan penyuluhan, sementara mahasiswa KKN turut membantu dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Kegiatan posyandu bertujuan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita melalui penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, mengetahui status gizi balita (baik, kurang, atau lebih), serta meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya gizi, imunisasi, dan perawatan kesehatan balita.

Pada kegiatan penyuluhan, mahasiswa KKN menyampaikan materi terkait pentingnya Pengelolaan obat rumah tangga yang baik dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat dengan benar) yang merupakan program edukasi dari Ikatan Apoteker Indonesia untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dalam penggunaan obat secara rasional. Melalui prinsip ini, masyarakat diharapkan mampu memperoleh obat dari sumber yang resmi, menggunakan obat sesuai aturan, menyimpan obat pada kondisi yang tepat, serta membuang obat rusak atau kedaluwarsa dengan cara yang aman sehingga tidak menimbulkan risiko kesehatan maupun pencemaran lingkungan [4].

Beberapa temuan penting dari kegiatan tersebut antara lain:

- Tingkat kesadaran masyarakat terkait penyimpanan obat yang benar masih tergolong rendah. Sebagian besar peserta masih menyimpan obat di dapur atau kamar mandi tanpa mempertimbangkan suhu dan kelembapan yang dapat mempercepat kerusakan obat.
- Banyak warga belum memahami makna tanggal kedaluwarsa maupun batas penggunaan obat setelah kemasan dibuka. Beberapa peserta bahkan mengaku tetap menyimpan dan menggunakan obat yang telah melewati masa kedaluwarsa.
- Kebiasaan menyimpan obat sisa dalam jumlah cukup banyak tanpa dilakukan pemeriksaan secara berkala masih ditemukan. Obat seperti antibiotik, obat flu, dan vitamin sering disimpan untuk digunakan kembali tanpa berkonsultasi dengan tenaga kesehatan.
- Praktik pembuangan obat yang kurang tepat juga masih terjadi. Sebagian masyarakat membuang obat langsung ke tempat sampah atau saluran air tanpa merusak kemasan terlebih dahulu, sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan maupun risiko penyalahgunaan.

Melalui penyuluhan ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan obat rumah tangga secara rasional, membiasakan diri melakukan pengecekan obat secara rutin, serta menerapkan cara penyimpanan dan pembuangan obat sesuai anjuran guna menghindari risiko terhadap kesehatan.

Pelaksanaan kegiatan edukasi memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait cara memperoleh, menggunakan, menyimpan, serta membuang obat secara tepat. Masyarakat menjadi lebih memahami pentingnya memeriksa tanggal kedaluwarsa, mengenali ciri-ciri obat yang telah mengalami kerusakan, dan menyimpan obat di tempat yang aman sesuai dengan ketentuan. Selain itu, masyarakat mulai menyadari risiko penggunaan obat tanpa arahan tenaga kesehatan, khususnya pada antibiotik dan obat resep. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kebiasaan untuk melakukan pemeriksaan rutin terhadap persediaan obat di rumah sebagai langkah pencegahan penggunaan obat yang rusak atau telah kedaluwarsa.

Bagi mahasiswa KKN, program ini menjadi wadah pembelajaran aplikatif dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan. Mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam memberikan edukasi kesehatan, membangun komunikasi yang efektif dengan masyarakat, serta memahami berbagai permasalahan kesehatan yang ditemui di lapangan. Selain itu, kegiatan ini turut mengasah kemampuan kerja sama tim, meningkatkan jiwa kepemimpinan, dan melatih keterampilan dalam merancang serta melaksanakan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini tidak terlepas dari sejumlah tantangan dan hambatan. Salah satu kendala utama adalah masih terbatasnya literasi kesehatan sebagian masyarakat, sehingga penyampaian materi harus disesuaikan dengan bahasa yang lebih sederhana dan disertai contoh yang mudah dipahami. Keterbatasan waktu pelaksanaan juga menjadi hambatan karena proses pendampingan belum dapat dilakukan secara optimal. Selain itu, tingkat partisipasi masyarakat yang bervariasi menyebabkan tidak semua warga dapat mengikuti kegiatan hingga selesai. Kebiasaan lama dalam menyimpan dan membuang obat yang kurang tepat juga menjadi tantangan tersendiri karena memerlukan waktu untuk mengubah pola perilaku tersebut. Walaupun demikian, melalui pendekatan yang persuasif dan komunikasi yang interaktif, kegiatan edukasi tetap dapat terlaksana dengan baik dan memberikan dampak yang positif. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan agar perubahan perilaku masyarakat dapat tercapai secara lebih maksimal dan berkesinambungan.

Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa intervensi edukasi melalui penyuluhan dan pendampingan langsung merupakan pendekatan yang efektif dalam memperbaiki literasi kesehatan masyarakat. Berbagai penelitian mutakhir juga menegaskan bahwa edukasi berbasis komunitas memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk perilaku penggunaan obat yang rasional serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap risiko penyimpanan obat yang tidak sesuai standar [5]. Rendahnya pemahaman peserta terkait suhu penyimpanan dan cara mengenali obat rusak sebelum intervensi mencerminkan keterbatasan literasi mengenai stabilitas obat. Penyimpanan yang tidak sesuai ketentuan dapat mempercepat degradasi zat aktif sehingga menurunkan mutu dan efektivitas terapi [6].

Pemberian Edukasi mengenai kondisi penyimpanan yang tepat serta pentingnya memperhatikan tanggal kedaluwarsa terbukti mampu meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam menjaga kualitas dan keamanan obat yang digunakan. Di samping itu, praktik pembuangan obat kedaluwarsa yang tidak sesuai prosedur berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus meningkatkan risiko penyalahgunaan. Sejumlah penelitian dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih membuang obat secara langsung ke tempat sampah atau saluran pembuangan air tanpa penanganan yang benar [7].

Oleh karena itu, Edukasi mengenai pengelolaan obat rumah tangga menjadi langkah preventif yang efektif untuk meminimalkan risiko pencemaran dan penyalahgunaan obat rumah tangga. Temuan kegiatan ini konsisten dengan hasil penelitian terkini yang menyebutkan bahwa Edukasi kesehatan berbasis masyarakat merupakan strategi promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan sekaligus menurunkan risiko penggunaan obat rusak maupun kedaluwarsa [8].

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pengelolaan obat di tingkat rumah tangga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta setelah memperoleh Edukasi terkait cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat secara tepat melalui prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat dengan benar). Temuan kegiatan menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi masih terdapat praktik penyimpanan obat yang belum sesuai standar, seperti penyimpanan pada kondisi suhu dan kelembapan yang kurang tepat serta kurangnya perhatian terhadap tanggal kedaluwarsa obat. Setelah pelaksanaan penyuluhan, peserta mampu mengenali ciri-ciri obat yang telah rusak atau kedaluwarsa serta memahami pentingnya penyimpanan obat yang benar guna menjaga mutu dan keamanan obat. Keunggulan kegiatan ini terletak pada metode edukasi yang bersifat interaktif dan kontekstual sehingga materi lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada jumlah peserta yang relatif terbatas dan belum adanya evaluasi jangka panjang untuk menilai perubahan perilaku masyarakat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan program melalui pendampingan secara berkala, perluasan sasaran kegiatan, serta integrasi dengan program kesehatan desa agar penerapan pengelolaan obat rumah tangga berbasis prinsip DAGUSIBU dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Kepala Desa Celikah yang telah memberikan izin serta dukungan sehingga kegiatan edukasi ini dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi juga diberikan kepada masyarakat Desa Celikah yang telah berpartisipasi aktif selama proses kegiatan berlangsung. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Kader Bangsa Palembang atas dukungan akademik serta fasilitas yang telah disediakan. Penulis juga menghargai bantuan dari berbagai pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Artikel ini merupakan bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. L. Nurulin, Wildayanti, Iuvita gabriel Zulkarya, Y. Handayani, I. Kadar, and Sukarno, "Peningkatan pemahaman masyarakat tentang bahaya membuang obat sembarangan dan solusi pemusnahan obat yang tepat," vol. 9, no. 1, pp. 9-16, 2026, [Online]. Available: <http://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>
- [2] S. Raja, S. Mohapatra, A. Kalaiselvi, and R. Jamuna Rani, "Awareness and Disposal Practices of Unused and Expired Medication among Health Care Professionals and Students in a Tertiary Care Teaching Hospital," *Biomed. Pharmacol. J.*, vol. 11, no. 4, pp. 2073-2078, Dec. 2018, doi: 10.13005/bpj/1585.
- [3] Y. Pratiwi, Khoiriyah, Annis Rahmawaty, Dian Arsanti Palupi, Rifda Naufa Lina, and Jarot Yogi Hernawan, "PERAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENGETAHUAN PENYIMPANAN DAN PEMBUANGAN OBAT DI RUMAH PADA PASIEN RAWAT JALAN RSI SUNAN KUDUS," *J. Medicare*, vol. 4, no. 3, pp. 528-542, Jul. 2025, doi: 10.62354/jurnalmedicare.v4i3.240.
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat)*. 2020. [Online]. Available: [https://farmalkes.kemkes.go.id/2020/10/buku-pedoman-gema-cerमत/](https://farmalkes.kemkes.go.id/2020/10/buku-pedoman-gema-ceremat/)
- [5] W. T. Wardani, "Edukasi Pengelolaan Serta Penggunaan Obat yang Baik Melalui Gema Cermat," *J. Community Empower.*, vol. 7, no. 1, pp. 1-7, 2025.

- [6] N. Rasdianah and W. Z. Uno, "Edukasi Penyimpanan dan Pembuangan Obat Rusak/ Expire date dalam Keluarga," *J. Pengabdi. Masy. Farm. Pharmacare Soc.*, vol. 1, no. 1, pp. 27–34, 2022, doi: 10.37905/phar.soc.v1i1.14086.
- [7] A. Akici, V. Aydin, and A. Kiroglu, "Assessment of the association between drug disposal practices and drug use and storage behaviors," *Saudi Pharm. J.*, vol. 26, no. 1, pp. 7–13, Jan. 2018, doi: 10.1016/j.jsps.2017.11.006.
- [8] W. H. Organization, "Medication Safety in high-risk situations," Geneva, 2019. [Online]. Available: <https://www.who.int/patientsafety/medication-safety/technical-reports/en/>